

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori merupakan teori-teori yang digunakan dalam variabel penelitian. Teori tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan masalah dan kerangka berpikir sekaligus sebagai acuan atau landasan dalam penelitian.

##### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa**

###### **a) Analisis**

Analisis merupakan kegiatan pengkajian suatu objek untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Edisi V (2016) dijelaskan bahwa “Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Dengan demikian, analisis merupakan suatu kegiatan menguraikan pokok permasalahan untuk memperoleh pengertian, penjelasan, dan pemahaman yang tepat.

Sejalan dengan pendapat Jogiyanto dalam Mujiati (2014, hlm. 24-25) “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya”. Dengan melakukan analisis terhadap suatu objek, diharapkan dapat menguraikan permasalahan yang sedang dikaji berdasarkan klasifikasinya.

Berdasarkan kedua pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis merupakan kegiatan mengidentifikasi dan menguraikan suatu objek yang dikaji untuk memperoleh pengertian, penjelasan, dan pemahaman yang tepat.

**b) Analisis Kesalahan**

Menurut Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 60) menyatakan bahwa,

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Dengan demikian, analisis kesalahan menurut teori di atas akan membawa peneliti untuk dapat mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam suatu objek penelitian untuk dikaji berdasarkan taraf kesalahan tersebut.

Azis dalam Sitanggang, dkk. (2018, hlm. 30) juga berpendapat bahwa “Analisis kesalahan adalah segala bentuk kesalahan dalam bahasa atau tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar yang harus diperbaiki atau dikoreksi agar penggunaannya lebih baik dan benar”. Analisis kesalahan yang dimaksud akan mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengkajian dan pengklasifikasian kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan peserta didik untuk dapat diperbaiki agar penggunaannya sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

**c) Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan**

Menurut Sridhar dalam Tarigan dan Tarigan D. (2011, hlm. 61-62), menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh para siswa jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas. Analisis kesalahan (anakes) antara lain bertujuan untuk hal-hal berikut.

- i) Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
- ii) Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai bahan yang diajarkan.
- iii) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- iv) Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

Menurut Ellis dan Sridhar dalam Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 63-64), berikut merupakan langkah-langkah kerja baru anakes melalui penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan. Hasil modifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

- i) Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan.
- ii) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.
- iii) Memperingkat kesalahan: mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
- iv) Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
- v) Memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.
- vi) Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Dengan demikian, tujuan akhir anakes adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, yang pada gilirannya dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa.

#### **d) Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan pengkajian bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Setiawati dalam Johan dan Simatupang (2017, hlm. 243),

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan berbahasa, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan berdasarkan kategorinya, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa diharapkan dapat mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik khususnya dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Alfin (2018, hlm. 3) juga berpendapat bahwa “Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar”, artinya dengan menganalisis kesalahan berbahasa, peneliti akan mengetahui penyimpangan dalam berbahasa tulis yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa pada suatu objek yang diteliti untuk dapat mengetahui bentuk kesalahan yang terjadi dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan penulisan afiksasi dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.

## **2. Morfologi**

### **a) Morfologi**

Morfologi merupakan cabang linguistik yang membahas tentang seluk-beluk bentuk kata. Sejalan dengan Mulyono (2013, hlm. 1)

“Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk wujud morfem”. Bahasa merupakan objek dari kajian linguistik, dalam penelitian ini khususnya pada bidang morfologi yang mengkaji tentang seluk-beluk kata. Chaer (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “Morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata”.

Slamet (2014, hlm. 6) mengatakan “Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata”. Ramlan dalam Tarigan (2009, hlm. 4) juga menyatakan hal yang sama bahwa,

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Berdasarkan beberapa pernyataan pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang seluk-beluk bentuk kata, perubahan-perubahan bentuk kata, penggolongan kata, serta fungsi perubahan-perubahan kata tersebut. Teori morfologi dalam penelitian ini akan digunakan sebagai pisau bedah penelitian untuk dapat mengkaji kesalahan berbahasa tulis khususnya kesalahan penulisan afiksasi dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.

#### **b) Kesalahan Bidang Morfologi**

Pateda (1989, hlm. 53) menyatakan bahwa “Kesalahan pada bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata”.

Tarigan dan Tarigan, D. (2011, hlm. 180) menyatakan bahwa “Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata”.

Badudu, dkk. dalam Slamet (2014, hlm. 6) juga berpendapat bahwa “Kesalahan berbahasa bidang morfem terbagi atas tiga kelompok: (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan reduplikasi, (c) kesalahan pemajemukan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pada bidang morfologi dalam penelitian ini akan difokuskan kepada kesalahan penulisan afiksasi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.

### c) Afiksasi

Menurut Chaer (2007, hlm. 177) “Proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata”.

Ramlan (1989, hlm. 55) mengatakan bahwa,

Afiks ialah satu satuan gramatik terikat yang didalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Misalnya kata *minuman*. Kata ini terdiri dari dua unsur, ialah *minum* yang merupakan kata dan *-an* yang merupakan satuan terikat. Maka morfem *-an* diduga merupakan afiks.

Selain itu, Kridalaksana (2010, hlm. 28) menegaskan,

Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Dalam proses ini, leksem (1) berubah bentuknya, (2) menjadi kategori tertentu, sehingga berstatus kata (atau bila telah berstatus kata berganti kategori), (3) sedikit banyak berubah maknanya. Yang perlu dicatat dalam pembentukan kata kompleks dalam bahasa Indonesia adalah bahwa afik-afiks itu membentuk satu sistem, sehingga kejadian kata dalam bahasa Indonesia merupakan rangkaian proses yang berkaitan.

Kridalaksana (2010, hlm. 28-31) berpendapat mengenai jenis-jenis afiks yang secara tradisional diklasifikasikan menjadi berikut ini.

- (1) Prefiks, yaitu afiks yang diletakkan di mua dasar,  
Contoh: *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, *per-*, *se-*.
- (2) Infiks, yaitu afiks yang diletakkan di dalam dasar,  
Contoh: *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-*.
- (3) Sufiks, yaitu afiks yang diletakkan di belakang dasar,  
Contoh: *-an*, *-kan*, *-i*.
- (4) Simulfiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada dasar. Dalam bahasa Indonesia

simulfiks dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar, dan fungsinya ialah membentuk verba atau memverbalkan nomina, ajektiva atau kelas kata lain. Contoh berikut terdapat dalam bahasa Indonesia non-standar: *kopi – ngopi, soto – nyoto, sate – nyate, kebut – ngebut*.

- (5) Konfiks, yaitu afiks yang terdiri dari dua unsur, satu di muka bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar; dan berfungsi sebagai satu morfem terbagi. Konfiks harus dibedakan dari kombinasi afiks. Konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal.
- (6) Superfiks atau suprafiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri suprasegmental atau afiks yang berhubungan dengan morfem suprasegmental. Afiks ini tidak ada dalam bahasa Indonesia.
- (7) Kombinasi afiks, yaitu kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan dasar. Dalam bahasa Indonesia kombinasi afiks yang lazim ialah *me-kan, me-i, memper-kan, memper-i, ber-kan, ter-kan, per-kan, pe-an, dan se-nya*.

### 3. Teks Biografi

#### a) Pengertian Biografi

Biografi merupakan kisah hidup yang ditulis oleh orang lain. Seseorang yang menulis biografi akan memuat tulisannya secara rinci berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya. Melalui biografi, semua peristiwa sang tokoh akan digambarkan dengan jelas. Dengan demikian, biografi akan memberikan kemudahan terhadap pembaca untuk menerima informasi dari tokoh tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sasongko (2012, hlm. 10),

Ditilik dari sejarah asal-usul kata, kata ‘biografi berasal dai ‘bio’ dan ‘grafi’, di mana ‘bio’ bermakna hidup dan ‘grafi’ ada kaitannya dengan cetak atau tulisan. Sehingga terjemahan bebas dari biografi adalah ‘tulisan tentang si hidup’ yang maksudnya adalah ‘kisah perjalanan hidup seseorang’.

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Fuad (2011, hlm. 5) menyatakan bahwa “Biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Penulis sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual atas penulisannya bertanggung jawab atas risiko hukum tersebut, sementara tokoh yang ditulis hanya sebagai narasumber”, artinya biografi ini merupakan riwayat hidup seseorang yang dituliskan oleh orang lain dan dibukukan. Seorang penulis biografi harus bertanggung jawab terhadap informasi-informasi tokoh yang ditulisnya. Tak hanya itu, penulis juga harus memiliki pengetahuan yang baik untuk menuliskan riwayat hidup seseorang, agar riwayat hidup tokoh yang dituliskan dapat diterima oleh pembaca untuk menjadi sumber informasi.

Pernyataan kedua pakar tersebut sejalan dengan pendapat Tim Kemendikbud (2017, hlm. 209) “Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa biografi merupakan kisah hidup seseorang yang dituliskan oleh orang lain. Dalam menulis biografi, hendaklah memahami serta mengetahui informasi yang mendalam dari tokoh yang ditulis, agar riwayat hidup tokoh yang ditulis dapat diterima oleh pembaca. Selain itu, biografi yang ditulis tentu menggunakan gaya bahasa, sesuai dengan gaya bahasa penulis tersebut.

#### **b) Struktur Teks Biografi**

Tim Kemendikbud (2017, hlm. 215) menyatakan bahwa struktur teks biografi sebagai berikut.

- 1) Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.
- 2) Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian

ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.

- 3) Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

### c) **Kaidah Kebahasaan Teks Biografi**

Menurut Tim Kemendikbud (2017, hlm. 235), teks biografi menggunakan kaidah kebahasaan yang dominan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.
- 3) Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.
- 4) Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.
- 5) Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.
- 6) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

Teks biografi merupakan salah satu jenis teks yang terdapat pada penyederhanaan kurikulum kelas X SMA/SMK/MA/MAK yang harus ditulis dan dicapai oleh peserta didik. Maka, teori teks biografi dalam penelitian ini akan digunakan sebagai pedoman penulisan teks yang harus dicapai oleh peserta didik.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan, akan dijadikan sebagai pembandingan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian, serta mengetahui tercapai atau tidak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut merupakan uraian hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Kesalahan Penggunaan Sufiks dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019	Asih Pramungtyas (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dari aspek ketidaktepatan adalah pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini peneliti sering sekali menemukan kata pada akhiran <i>-nya</i> dan <i>-kan</i> yang bersalahan atau ketidaktepatan dalam penulisan kata	Menganalisis kesalahan proses afiksasi.	Peneliti terdahulu hanya memfokuskan penelitian terhadap kesalahan penggunaan sufiks, sedangkan peneliti mengkaji kesalahan seluruh jenis afiksasi. Selain itu, peneliti terdahulu menganalisis teks eksposisi karya peserta didik, sedangkan peneliti menganalisis teks biografi karya peserta didik.

			<p>tersebut. Sedangkan kata pada akhiran –i dan –an tidak di temukan satu pun. Dengan kriteria yang tidak mengalami kesalahan dalam penggunaan sufiks mencapai 20 siswa atau setara dengan 66,7%, sedangkan yang mengalami kesalahan dalam penggunaan sufiks ada 10 siswa atau setara dengan 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya ketepatan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan kata imbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Medan harus</p>		
--	--	--	--	--	--

			memperbanyak pengetahuan tentang penulisan bentuk kata terutama dalam kata berimbuhan.		
2.	Kesalahan Afiksasi dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa serta Relevansinya di MA Bidayatul Hidayah	Bayu Aditya Pratama (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan ada 212 kesalahan afiksasi. Kebanyakan penulisan kesalahan, yaitu prefiks di- dan saya (N) -. Proses reduplikasi 129 siswa terdiri dari 86 semua pengulangan, pengulangan dalam 33 pengulangan, pengulangan afiks 8 (delapan) pengulangan, dan pengulangan perubahan fonem dari 2 (dua) repetisi. Relevansi afiksasi dan reduplikasi dalam pembelajaran bahasa adalah	Menganalisis kesalahan proses afiksasi.	Peneliti terdahulu memfokuskan penelitian terhadap kesalahan proses afiksasi dan reuduplikasi, sedangkan peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap kesalahan proses afiksasi saja. Peneliti terdahulu menganalisis teks cerpen karya peserta didik, sedangkan peneliti menganalisis teks biografi karya peserta didik.

			<p>satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Afiksasi dan reduplikasi dipelajari di kelas X (sepuluh) di sub-bab Mempersiapkan Laporan Hasil Observasi. Penggunaan affixation dan reduplication dapat ditemukan dalam studi lain. Bahan pengajaran dalam semua mata pelajaran saling kontinyu satu sama lain.</p>		
3.	<p>Analisis Kesalahan Penulisan Afiksasi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII-9 di MTSN 1 Tulungagung</p>	<p>Luina Righi Willianti (2020)</p>	<p>Hasil analisis bentuk kesalahan penulisan afiksasi dalam teks eksposisi siswa adalah terdapat 1 kesalahan penulisan prefiks meN-, kesalahan penulisan prefiks di- yang dipisah dengan kata dasar 2 bagian, kesalahan</p>	<p>Menganalisis kesalahan proses afiksasi.</p>	<p>Peneliti terdahulu menganalisis teks eksposisi karya peserta didik, sedangkan peneliti menganalisis teks biografi karya peserta didik.</p>

			penulisan prefiks diyang digabung dengan kata dasar 16 bagian, kesalahan penulisan sufiks -nya 1 bagian, dan kesalahan pada penulisan konfiks 7 bagian.		
4.	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Taksonomi Kategori Linguistik pada Penyusunan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	Rolina Santi Harianja (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan total kesalahan berbahasa dalam taksonomi kategori linguistik. Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam taksonomi linguistik dari 35 teks siswa adalah sebanyak 139 kalimat dengan perincian 87 kalimat (62,58%) mengandung kesalahan penggunaan morfologi (terdapat 78	Menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks biografi karya peserta didik.	Peneliti terdahulu menganalisis kesalahan berbahasa dalam taksonomi kategori linguistik, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap kesalahan pada bidang morfologi, tepatnya kesalahan penulisan afiksasi.

			<p>kesalahan afiksasi dan 8 kesalahan menggunakan kata ulang). Sementara kesalahan frasa pada sintaksis terdapat dalam 37 kalimat (26,61%). Selanjutnya terdapat sebanyak 15 kalimat (10,79%) yang mengandung kesalahan leksikon.</p>		
5.	<p>Analisis Kesalahan Ejaan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>Sigit Prasetyo, Nanik Setyawati, Azah Nayla (2019)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan teks biografi peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca.</p>	<p>Menganalisis kesalahan menulis teks biografi karya peserta didik.</p>	<p>Peneliti terdahulu menganalisis kesalahan ejaan pada teks biografi, sedangkan peneliti menganalisis kesalahan proses afiksasi.</p>

6.	Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar	Irmawati (2018)	<p>Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar berjumlah 153 buah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar tersebut meliputi: 61 data kesalahan penggunaan tanda titik, 82 data kesalahan penggunaan tanda koma, 2 data kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 data kesalahan penggunaan tanda elipsis, 5 data kesalahan penggunaan tanda petik, 1 data kesalahan penggunaan tanda kurung, dan 1 data</p>	Menganalisis kesalahan menulis teks biografi karya peserta didik.	Peneliti terdahulu menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca, sedangkan peneliti menganalisis kesalahan penggunaan afiksasi.
----	--	-----------------	--	---	---

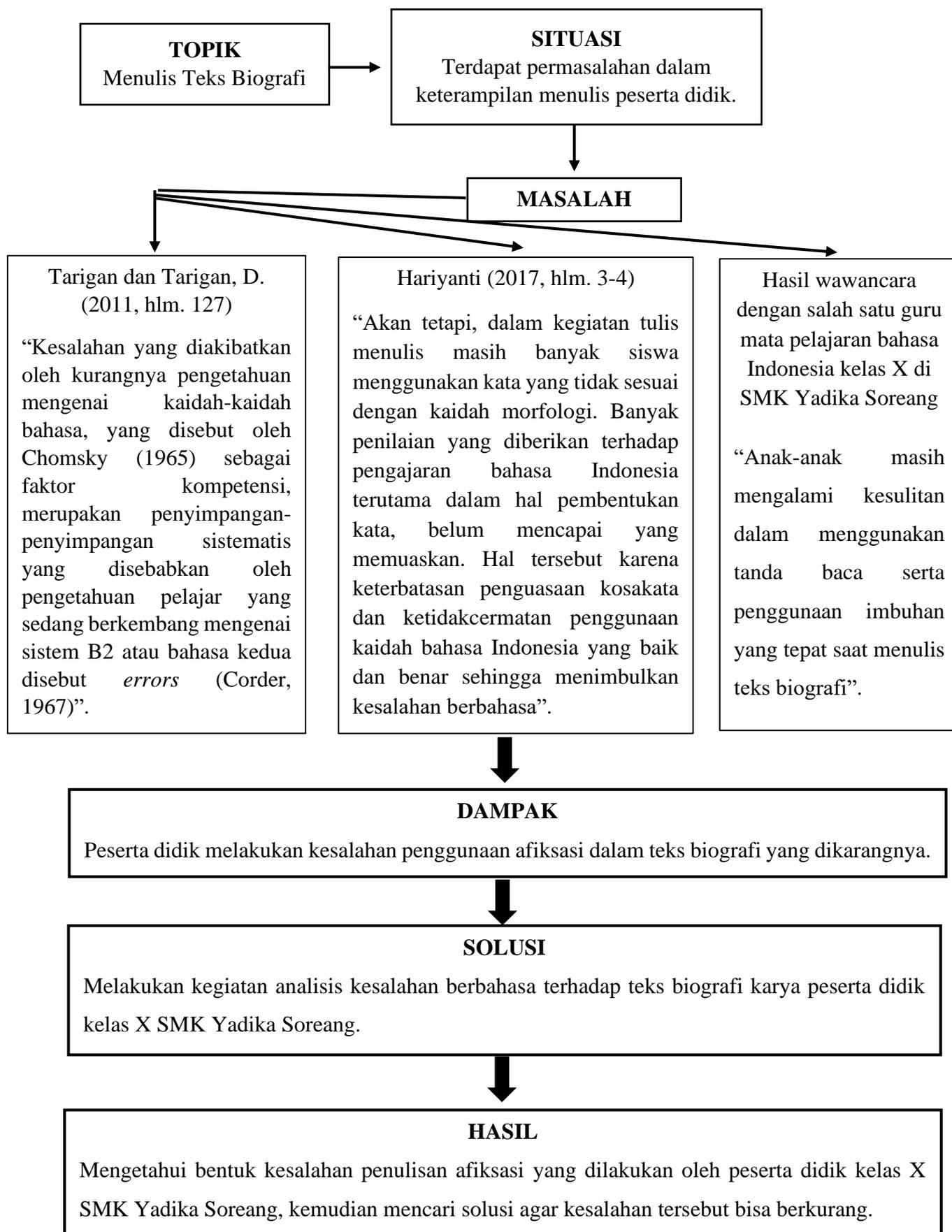
			kesalahan penggunaan tanda garis miring. Jadi, kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda koma.		
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, yang paling dominan dikaji adalah kesalahan taksonomi linguistik, kesalahan ejaan, dan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi karya peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019, hlm. 60) mengemukakan bahwa, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”, artinya kerangka pemikiran akan menjabarkan seluruh proses penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini.

## Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis berharap dapat melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMK Yadika Soreang” dengan lancar, serta mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.